

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD. Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0-6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga dibanding usia-usia yang selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa.

¹ Mukti Amini, *Pengertian dan Karakteristik Anak Usia Dini, Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, hlm. 3

² Wiyani, N. A., *Konsep Dasar PAUD*. Gava Media, hlm. 154

Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

Pendidikan anak usia dini di Indonesia pada umumnya dimulai dari pendidikan informal yaitu dari keluarga yang merupakan komponen terdekat anak pada usia 0-3 tahun. Tentunya pada pendidikan informal anak mendapat dasar-dasar nilai agama, moral serta etika untuk pertama kalinya dalam bersosialisasi. Kemudian pendidikan selanjutnya yang ditempuh adalah pendidikan formal seperti KB, TPA atau lembaga sederajat untuk usia 2-4 tahun. Untuk usia 4-6 tahun ditempuh melalui pendidikan jalur formal seperti TK dan RA. Tujuan dari didirikannya lembaga RA ini adalah mengembangkan seluruh potensi anak agar tercapai kemampuan yang optimal.³

Dalam pendidikan agama Islam, Al Qur'an adalah sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya Al Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan sebagainya.

³ *Ibit*, hlm. 1

Pendidikan agama terutama mengenalkan huruf hijaiyah yang merupakan dasar-dasar untuk membaca Al Qur'an menjadi salah satu hal yang harus dikenalkan kepada anak-anak sejak dini.⁴ Perlunya penanaman agama sejak dini karena anak merupakan tambang emas bagi keluarga yang nantinya bisa dididik menjadi generasi penerus fiqih. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang membaca Al Qur'an dengan baik, benar, lancar dan tidak mempunyai hambatan dalam membaca Al Qur'an. Dalam dunia pendidikan tentunya istilah huruf hijaiyah tidak lagi asing di dengar bahkan sejak jenjang pendidikan anak usia dini dikarenakan huruf hijaiyah merupakan suatu ilmu dasar yang tidak kalah penting dengan huruf abjad. Pengenalan huruf hijaiyah ini termasuk juga pada perkembangan bahasa anak karena anak dikenalkan dengan keaksaraan awal. Bahasa dibedakan kedalam dua kategori yaitu bahasa *reseptif* dan bahasa *ekspresif*. Bahasa *reseptif* mencakup kemampuan anak dalam menerima informasi. Sedangkan bahasa *ekspresif* mencakup kemampuan anak dalam mengekspresikan dirinya. Bahasa *reseptif* mencakup dua kemampuan yaitu kemampuan mendengar dan membaca.⁵

Anak perlu dikenalkan dengan huruf-huruf yang menyusun tulisan untuk membentuk proses membacanya begitu juga perlu dikenalkan dengan huruf hijaiyah agar dapat membaca Al Qur'an. Kemampuan membaca pada anak usia dini dapat distimulus dengan cara mendengarkan bunyi huruf, kata-

⁴ Gunawan, W. 2019. *Pengembangan Aplikasi Berbasis Android Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah*. Jurnal Informatika, hlm. 61

⁵ Fitroh Iqromah, 2018. *Identifikasi kemampuan Anaka Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo*. PAUD Universitas Negeri, hlm. 25

kata tentang benda dan memperlihatkan bentuk huruf dan bendanya. Kemampuan mengenal dan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia dini sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan mengenal dan membaca, maka ia akan mengalami banyak kendala dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.⁶

Kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda kasara dalam taat tulisan yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bashasa. Kemampuan mengenal huruf adalah anak mampu mengidentifikasi huruf-huruf dan membuat sendiri huruf-huruf tersebut. Stimulus pengenalan huruf adalah perangsang anak untuk mengenali, memahami dan menggunakan simbol tulisan untuk berkomunikasi.⁷

Belajar membaca huruf adalah salah satu pelajaran awal yang harus diajarkan pada anak usia dini, sebab masa anak-anak merupakan masa-masa yang paling intensif untuk mengenal pengetahuan yang baru tetapi masa tersebut rawan bagi mereka yang pada umumnya suka meniru apa yang dilihat di sekelilingnya. Anak akan merekam setiap kejadian disekitarnya dan ia akan selalu mengingat kejadian-kejadian yang menyimpannya baik itu kejadian yang menyenangkan maupun kejadian yang menyedihkan. Dalam lembaga formal

⁶ Alam,S.K., 2019. *Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card*. Jurnal Obsevasi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, hlm. 284

⁷ *Ibit*,hlm. 52

madrasah dan sekolah, guru merupakan komponen yang penting, ia sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Ismail yang menyatakan bahwa “Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.”⁸

Pengenalan huruf hijaiyah sejak usia dini yang terpenting itu adalah metode cara pengajarannya melalui proses sosialisasi dan metode pengajaran membaca tanpa membebani, dan memiliki kegiatan belajar yang menyenangkan. Dari pernyataan ini dapat difahami bahwa pembelajaran mengenal huruf hijaiyah adalah penting bagi anak usia dini dan perlu diajarkan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Berdasarkan pengertian tersebut bahwasannya kemampuan mengenal dan membaca huruf hijaiyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak mampu mengenal simbol huruf, mengenal bunyi huruf, dan memahami bunyi huruf tersebut. Dalam hal ini konsep menyeluruh yang dikenalkan pada anak

⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5

adalah huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf, sementara konsep khusus yang dikenal dan bentuk-bentuk huruf dan bunyi.

Huruf hijaiyah merupakan huruf penyusun kata dalam Al Qur'an. Seperti halnya di Indonesia yang memiliki huruf alfabet dalam menyusun sebuah kata menjadi kalimat, huruf hijaiyah juga memiliki peran yang sama. Huruf hijaiyah itu lambang bunyi, huruf hijaiyah yaitu, abjad arab yang dimulai dari *alif* sampai dengan *ya*.⁹ Pembelajaran huruf hijaiyah diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik dalam membaca dan memahami huruf hijaiyah, salah satunya yakni metode An-Nahdliyah. Tujuan dari penggunaan metode An-Nahdliyah ini diharapkan dapat lebih mempermudah sekaligus mempercepat anak-anak mengenal huruf hijaiyah. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam mengajar metode An-Nahdliyah ini tidak sembarang orang yang dapat mengajar, karena sebelum praktek mengajar para pendidik (ustadz dan ustadzah) harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu sehingga para pendidik dapat mengajar dengan baik dan anak-anak dapat menerima pelajaran dengan baik dan benar.

Metode An-Nahdliyah merupakan salah satu metode yang banyak diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan islam di Indonesia seperti di pondok pesantren, TPQ, TPA, bahkan di RA. Salah satu lembaga pendidikan islam yang telah menerapkan metode An-Nahdliyah yakni RA Halimah Assa'diyah Buntaran. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada

⁹ *Ibit*, hlm. 5

tanggal 9 Oktober 2022 Kepada Bu Aniswatul Husna. Diperoleh informasi bahwasannya di RA Halimah Assa'diyah Buntaran telah menerapkan metode An-Nahdliyah yang merupakan suatu program yang diunggulkan, metode ini diterapkan untuk mengedepankan kebenaran teknik kemampuan dalam membaca huruf hijaiyah sesuai dengan pelafalannya dan untuk mengetahui kualitas kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah.

RA Halimah Assa'diyah Buntaran memiliki beberapa jenjang kelas, dimulai dari TK A samapai TK B yang diisi oleh rata-rata anak berusia 4-5 Tahun, yang tentunya masih banyak kesulitan dalam membaca atau melafalkan huruf hijaiyah. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dalam pengenalan membaca huruf hijaiyah di RA Halimah Assa'diyah Buntaran dengan baik dan benar untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca huruf hijaiyah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka peneliti melakukan penelitian tentang metode An-Nahdliyah ini khususnya pada pengenalan huruf hijaiyah di RA Halimah Assa'diyah Buntaran. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agna Rizqy Alfasna yang berjudul "Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media Flashchard Di RA Perwanida Kandangan" yang membahas bahwa dengan penyusunan kurikulum yang memuat PROTA, RPPM dan RPPH serta menentukan jadwal pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dan mempersiapkan materi serta media pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaannya pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan media

flashcard di RA Perwanida memiliki dua cara yaitu dengan cara tebak-tebakan yang ditunjukkan untuk mengoptimalkan pembelajaran melalui media flashcard dan menggunakan media penunjang seperti buku iqro untuk membaca dan buku menulis huruf hijaiyah. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini dengan Menggunakan Metode An-Nahdliyah di RA Halimah Assa’diyah Buntaran”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka fokus penelitian dalam dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini melalui metode An-Nahdliyah di RA Halimah Assa’diyah Buntaran?
2. Bagaimana pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini melalui metode An-Nahdliyah di RA Halimah Assa’diyah Buntaran?
3. Bagaimana hasil evaluasi pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini dengan metode An-Nahdliyah di RA Halimah Assa’diyah Buntaran?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji tersebut maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui perencanaan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini melalui metode An-Nahdliyah di RA Halimah Assa’diyah Buntaran.
2. Mengetahui pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah anak usia dini melalui metode An-Nahdliyah di RA Halimah Assa’diyah Buntaran.

3. Mengetahui hasil evaluasi pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini dengan metode An-Nahdliyah di RA Halimah Assa'diyah Buntaran.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini baik dalam aspek teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan yang berkaitan dengan pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode An-Nahdliyah pada anak usia dini.

2. Kegunaan praktis

- a. Lembaga atau sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan Metode An-Nahdliyah pada anak usia dini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan bagi yang membacanya, terkait dengan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di RA Halimah Assa'diyah Buntaran Rejotangan Tulungagung.

- b. Kepala sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan bagi yang membacanya, terkait dengan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini dengan

menggunakan metode An-Nahdliyah di RA Halimah Assa'diyah Buntaran Rejotangan Tulungagung.

c. Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, inspirasi, inovasi dan evaluasi dalam hal pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini dengan menggunakan Metode An-Nahdliyah.

d. Anak

Dapat mengetahui berbagai aspek perkembangan melalui pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini dengan menggunakan Metode An-Nahdliyah.

e. Pembaca atau masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi yang positif bagi masyarakat untuk menciptakan dan membentuk sebuah pendidikan bagi anak usia dini yang berjalan dengan baik.

f. Penulis

Memberikan beberapa pengalaman dan wawasan baru tentang pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini dengan metode An-Nahdliyah di RA Halimah Assa'diyah Buntaran Rejotangan Tulungagung. Sehingga dapat memahami bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah penafsiran dalam memahami judul di atas, maka penulis memberikan batasan dan penjelasan dalam memahami suatu istilah dalam judul, maka perlu penjelasan sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Pengenalan huruf hijaiyah

Pengenalan huruf hijaiyah merupakan suatu proses belajar mengenal huruf yang ada didalam Al Qur'an. Surasman mengemukakan bahwa huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al Qur'an. Huruf hijaiyah digunakan sebagai 7 ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al Qur'an yang mempunyai bentuk dan ciri tertentu dan memiliki titik tanda baca yang berbeda. 4 Huruf arab (huruf Al Qur'an) secara *alphabetis* atau urutan abjadnya disebut huruf hijaiyah yang disingkat sebagai *Rufyah* dimulai dari huruf *alif* sampai *ya*, sebagai huruf dasar atau asli berjumlah 28 huruf. Pengenalan huruf hijaiyah ini sangat membantu anak dalam mengembangkan bacaan mengaji maupun menulis huruf hijaiyah.¹⁰

b. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah satu metode membaca Al Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan baca dengan menggunakan ketukan.¹¹ Metode adalah sebuah upaya, yaitu upaya untuk

¹⁰ *Ibid*, hlm. 6-7

¹¹ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al Qur'an An Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al*

memahami persoalan yang akan dikaji. Sedangkan istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama' artinya Kebangkitan Ulama'. Dari kata Nahdlatul Ulama' inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al Qur'an, yang diberi nama "*Metode Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an An – Nahdliyah*" yang di dirikan pada akhir tahun 1990.¹²

2. Penegasan operasional

a. Pengenalan huruf hijaiyah

Pengenalan huruf hijaiyah dapat dilakukan dengan Tanya jawab dengan guru, mengenalkan cara menulis huruf hijaiyah, serta tebak-tebakan menggunakan media pembelajaran. Hal ini dapat mempermudah anak untuk mengenal huruf hijaiyah dan menghafal huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

b. Metode An-Nahdliyah

Kegiatan pengenalan huruf hijaiyah di RA Halimah Assa'diyah Buntaran dengan menggunakan Metode An-Nahdliyah ini adalah salah satu cara mudah dan cepat untuk menambah pengetahuan anak tentang huruf hijaiyah.

Qur'an An – Nahdliyah, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al Qur'an An – Nahdliyah Tulungagung, 2008), hlm. 19

¹² Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al Qur'an An Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an An – Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al Qur'an An – Nahdliyah Tulungagung, 2008), hlm. 19

F. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan, dalam bab ini pertama-tama dipaparkan konteks penelitian, kemudian fokus penelitian/rumusan masalah, yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu dalam proses penelitian. Dalam bab ini tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dirumuskan secara jelas, dilanjutkan dengan penegasan istilah tentang pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini dengan menggunakan Metode An-Nahdliyah di RA Halimah Assa'diyah Buntaran Rejotangan Tulungagung, kemudian diakhiri dengan penulisan sistematika skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka, dalam bab ini berisi tentang tinjauan materi-materi atau kajian pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori, serta hasil dari penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini memuat tata cara atau metode penelitian seperti pendekatan dan jenis penelitian, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, lokasi penelitian, lokasi penelitian mengambil di lembaga RA Halimah Assa'diyah Buntaran Rejotangan Tulungagung, kehadiran peneliti dalam penelitian ini tidak boleh digantikan oleh orang lain dan harus dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Sumber data dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini yang diperoleh meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data, pengecekan dan keabsahan data.

4. BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi disajikan secara terperinci melalui deskripsi data, dan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian atau rumusan masalah
5. BAB V Pembahasan, pembahasan dalam bab ini membahas tentang pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini dengan menggunakan Metode An-Nahdliyah di RA Halimah Assa'diyah Buntaran Rejotangan Tulungagung hasil dari semua observasi, wawancara dan dokumentasi.
6. BAB VI Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran, dalam kesimpulan ini menegaskan hasil atau kesimpulan seluruh hasil penelitian.